

THE EFFECT OF EARNINGS PER SHARE (EPS), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON SHARE PRICES IN PRIMARY CONSUMER SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Kholifatatus Sa'adah¹, Ahmad Hanif Fajrin², Moh. Farih fahmi³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ³Universitas Negeri Surabaya

kholifatatus17@gmail.com, haniffajrin@uinsatu.ac.id, mohfahmi@unesa.ac.id

Abstract : *This research examines the impact of Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices among consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The study is driven by the significant contribution of the consumer non-cyclicals sector to Indonesia's economy and the increasing reliance of investors on financial metrics to evaluate investment prospects. A quantitative method with an associative research design was applied, utilizing panel data regression analyzed through Eviews 12 software. The sample included 20 companies chosen through purposive sampling, based on the completeness and availability of their financial statements. Findings indicate that, individually, only PBV exerts a significant influence on stock prices, whereas EPS and DER do not. Nonetheless, when considered jointly, all three variables have a significant effect, with an adjusted R-square value of 96.74%. These outcomes suggest that investors place greater emphasis on market valuation indicators such as PBV compared to other financial ratios. The study offers meaningful implications for investors, corporate financial managers, and policymakers in understanding the determinants of stock price movements in this key sector of the economy.*

Keywords: *Earnings Per Share, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran besar dalam kegiatan ekonomi negara. UU No. 08 Thn. 1995, pasar modal diartikan sebagai aktivitas penawaran, perdagangan efek, perusahaan publik beserta efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi terkait. Fungsi dari pasar modal tidak hanya untuk investasi, tetapi juga sebagai alternatif pembiayaan bagi perusahaan di luar lembaga keuangan tradisional seperti perbankan.

Pasar modal memungkinkan perusahaan menghimpun dana masyarakat secara lebih efisien, sehingga dapat memperluas usaha dan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, pasar modal menjadi instrumen yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara¹.

Salah satu elemen penting dalam aktivitas pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan di mata pasar, yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Pergerakan harga saham menjadi indikator yang diperhatikan oleh investor karena mencerminkan kondisi kinerja perusahaan secara umum. Harga saham yang cenderung tidak ada perubahan dan terus meningkat biasanya

diasosiasikan dengan perusahaan yang memiliki prospek cerah dan kinerja finansial yang solid. Namun demikian, harga saham sangat dinamis dan disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan, kemampuan manajemen, efisiensi operasional, dan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keadaan ekonomi yang lebih luas seperti inflasi, tingkat bunga, nilai tukar rupiah, serta kebijakan pemerintah².

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama pemilik sumber daya keuangan untuk menentukan investasinya. Perusahaan yang memiliki performa finansial yang baik akan memberikan rasa aman dan prospek pengembalian yang menjanjikan bagi investor. Untuk itu, laporan keuangan menjadi alat yang penting dalam menganalisis kondisi perusahaan. Laporan kondisi finansial yang dipublikasikan secara berkala oleh perusahaan terbuka merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas, serta menjadi referensi utama dalam mengevaluasi kelayakan investasi. Investor dapat memanfaatkan berbagai rasio keuangan dalam laporan tersebut, seperti EPS, PBV, dan DER, untuk

¹ Ali, F. (2016). Pasar Modal Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, Vol. 3, No.1.

² Devi, Y., & Dudi, H. (2017). Pengaruh Return on Equity dan Earnings per Share Terhadap

Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 3.

mengukur profitabilitas, valuasi, dan struktur modal perusahaan.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, sektor konsumen primer memegang peranan yang sangat penting. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi kebutuhan dasar masyarakat, seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga lainnya. Karena sifat produknya yang esensial, sektor ini relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi dan cenderung stabil. Data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konsumen primer memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, bahkan mencapai lebih dari separuh total perekonomian nasional. Hal ini menjadikan sektor tersebut sebagai motor penggerak utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional³.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor konsumen primer juga turut merasakan dampak dari adanya pandemi *Sars cov viruses-19* yang melanda berbagai belahan dunia sejak awal tahun 2020. Pembatasan sosial diterapkan pemerintah menyebabkan gangguan dalam rantai pasok, penurunan daya beli masyarakat, serta hambatan distribusi barang. Akibatnya, pertumbuhan sektor ini sempat

terkontraksi, yang dapat diketahui dari tertekannya IHSG saat awal masa pandemi. Meskipun demikian, sektor konsumen primer menunjukkan ketahanan dan kemampuan pulih yang baik. Pada tahun-tahun berikutnya, seiring dengan pemulihan ekonomi dan adaptasi perusahaan terhadap kondisi baru, sektor ini kembali mengalami pertumbuhan yang positif⁴.

Perusahaan-perusahaan dalam sektor konsumen primer menyadari pentingnya menjaga kepercayaan investor di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Mereka melakukan berbagai strategi seperti efisiensi biaya operasional, digitalisasi layanan, serta pengembangan produk untuk menjaga daya saing. Upaya-upaya ini tercermin dalam kinerja keuangan yang mulai menunjukkan perbaikan, yang kemudian berdampak pada pergerakan harga saham. Sebab itu, menjadi perlu untuk menelaah lebih dalam bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang direpresentasikan melalui rasio EPS, PBV, dan DER dapat memengaruhi harga saham perusahaan dalam sektor ini.

Teori sinyal (*signalling theory*) dalam literatur keuangan

³ Astuti, Aprilia Puri., Erma Setiawati, 2024. Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi. Mei, Vol. 2 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>.

⁴ Anggraini, N. (2024). The influence of work environment and work motivation on employee performance. Journal of Economics and Business Letters, 4(1), 11-22.

menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada pasar melalui informasi seperti laba, struktur modal, atau rasio keuangan. EPS menunjukkan laba per saham, PBV mencerminkan penilaian pasar terhadap aset bersih, dan DER menggambarkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Sinyal positif dari perusahaan dapat mendorong respons investor yang berdampak pada kenaikan harga saham⁵. Fluktuasi harga saham di sektor konsumen primer selama 2021–2023 menjadi perhatian utama, karena sebagian perusahaan mengalami kenaikan, sementara lainnya justru turun. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai keterkaitan rasio keuangan tersebut terhadap harga saham itu sendiri, terutama di tengah masa pemulihan ekonomi dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun ini dipilih karena mencakup masa pandemi dan masa pemulihan ekonomi, sehingga memungkinkan untuk mengamati dinamika yang terjadi dalam sektor ini secara

komprehensif. Dengan menggunakan pendekatan regresi data panel, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan bagaimana rasio-rasio keuangan tertentu dapat mempengaruhi harga saham dalam konteks sektor yang krusial bagi perekonomian Indonesia. Sehingga hasil kajian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih efektif.

KAJIAN TEORI

Signaling Theory

Brigham dan Houston menjelaskan teori sinyal dengan mendasarkan hipotesis pada premis bahwa eksekutif perusahaan dan pemegang saham tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi perusahaan. Informasi tertentu hanya diketahui oleh manajemen perusahaan sebagai pihak internal, sementara pemegang saham tidak mengetahuinya, sehingga terjadi kesenjangan informasi antara manajer perusahaan dan pemegang saham⁶. Informasi ini merupakan sinyal bagi pemegang saham dan investor, yang mana sinyal yang diberikan perusahaan adalah bentuk

⁵ Wardiningsih, Reny. 2019. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value Dan Economic Vaue Added Terhadap Return Saham*. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1,

Nomor 2, Desember; 335-347
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

⁶ Brigham dan Houston (2019). *Fundamental of Financial Management*. Amerika Serikat: R.R. Dome Donnelley, hlm. 460-461.

dari informasi untuk melihat bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk kedepannya.

Sebelum berinvestasi, calon investor harus menganalisis keuntungan yang akan didapat perusahaan untuk menilai perkiraan pengembalian investasi mereka. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan⁷. Pemegang saham harus benar-benar memikirkan strategi yang seharusnya digunakan untuk mulai menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan⁸. Teori sinyal menjadi dasar untuk menjelaskan ketertarikan investor berinvestasi pada suatu perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, potensi kerugian dapat diminimalkan sehingga peluang memperoleh keuntungan di masa depan meningkat.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan pengaruh EPS, PBV, dan DER terhadap harga saham. EPS berfungsi sebagai sinyal kinerja

perusahaan kepada investor. PBV menjadi sinyal valuasi dan kualitas perusahaan. DER memberikan sinyal tentang struktur modal dan risiko keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengkaji pengaruh variabel *EPS* (X1), *PBV* (X2), dan *DER* (X3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun amatan mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menghasilkan data objektif, terukur, dan sistematis⁹, sementara jenis asosiatif bertujuan menjelaskan hubungan antarvariabel secara teoritis. Populasi penelitian terdiri dari 129 perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sehingga menghasilkan 20 perusahaan sesuai kriteria tertentu, seperti konsistensi

⁷ Aqmalia, Anggun Nur Hanna., Widya Febryari Anita. 2024. *The Influence of Return on Equity, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, and Cash Position on Dividend Payout Ratio*. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Balance : Jurnal Akuntansi Islam*, Vol 5 No 2.

⁸ Novianti, Nur Ana Eka., Faqiatul Mariya Waharini. 2024. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai*

Variabel Pemoderasi: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022). Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Balance : Jurnal Akuntansi Islam*, Vol 5 No 1.

⁹ Fajrin, Ahmad Hanif. 2014. Pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap kecenderungan perilaku konsumsi yang berkarakter Pancasila pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang. Repository Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/34735>

laporan keuangan tahunan dan kelengkapan data variabel. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI. Variabel penelitian meliputi variabel dependen (harga saham) dan variabel independen (EPS, PBV, dan DER) yang diukur dengan skala rasio. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi data panel.¹⁰ Alat yang digunakan peneliti yakni software *Eviews* 12. Model estimasi yang digunakan mencakup *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*, yang pemilihannya dilakukan melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Untuk validitas model perlu dilakukan uji asumsi klasik. Selain itu, untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji F, serta analisis R² guna mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil analisis memiliki validitas tinggi dan mampu menjelaskan fenomena pengaruh EPS, PBV, DER terhadap harga saham secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengamati 20 perusahaan sektor konsumen primer periode 2021-2023 dengan variabel Harga Saham, EPS, PBV, DER.

Untuk mendukung validitas data, peneliti juga menggunakan sumber resmi seperti www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing. Sektor konsumen primer mencakup perusahaan yang memproduksi atau menjual kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan layanan pendukung lainnya. Sektor ini relatif stabil karena memiliki permintaan yang konsisten walau terjadi perubahan ekonomi.

Analisis Deskriptif Data

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil analisis deskripsi data berupa Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sehingga memudahkan pemahaman distribusi data sebelum analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada variabel Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), dan harga saham.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
<i>Mean</i>	0.502 000	0.296 500	0.249 333	0.3785 00
<i>Median</i>	0.520 000	0.320 000	0.250 000	0.2800 00
<i>Maximum</i>	0.650 000	0.800 000	0.380 000	1.340. 000

¹⁰ Nadiya Aulina dan Mirtawati (2021), "*Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun*

2015-2019", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1, hlm 231.

<i>Minimum</i>	0.260 000	0.030 000	0.070 000	0.0000 00
<i>Std. Dev.</i>	0.084 669	0.144 255	0.075 124	0.3259 24
<i>Observation</i>	60	60	60	60

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa total observasi dari penelitian ini sebanyak 60. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel dependen (Y) harga menunjukkan *minimal value* 0.260000 dan *maximal value* 0.650000. *Minimal value* terjadi pada PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2023 dan *maximal value* terjadi pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2021 dengan *mean* sebesar 0.502000 dan memperoleh nilai *standard deviation* 0.084669.

Hasil analisis variabel independen (X1) EPS menunjukkan bahwa *minimal value* 0.030000 dan *maximal value* 0.800000. *Minimal value* dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk di periode 2021, sedangkan *maximal value* terjadi pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2021 nilai *mean* sebesar 0.296500 dan memperoleh *standard deviation* 0.144255.

Hasil analisis variabel independen (X2) PBV menunjukkan bahwa *minimal value* 0.070000 dan *maximal value* 0.380000. *Minimal value* terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2023 dan *maximal value* terdapat di PT Gudang Garam Tbk periode 2021 dengan *mean* sebesar 0.249333 serta memiliki *standard deviation* 0.075124.

Hasil analisis variabel independen (X3) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *minimal value* sebesar 0.000000 dan *maximal value* sebesar 1.340.000. *Minimal Value* terdapat di PT BISI International Tbk periode 2022 dan *maximal value* terdapat di PT Unilever Indonesia Tbk periode 2023 dengan *mean value* 0.378500 dan memperoleh *standard deviation* 0.325924.

Tahapan Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Penentuan apakah model yang sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu menggunakan Uji Chow.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.959100	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-Square	195.810664	19	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

Pengujian dengan eviews 12 mendapatkan *probablity value* $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, model yang tepat adalah menggunakan FEM. Maka dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Uji Hausman

Pemilihan model terbaik dengan FEM dan REM perlu dilakukan dengan Uji *Haustman*.

Tabel 3
Hasil Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	39.069457	3	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

Hasil uji haustman menunjukkan *probablity value* $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model regresi panel yang tepat digunakan adalah FEM.

Tahapan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji model didapatkan model yang dipilih FEM, maka pengujian asumsi klasik yang dilakukan terbatas pada:

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 (EPS)	X2 (PBV)	X3 (DER)
X1	1.000000	0.027151	-0.173476
X2	0.027151	1.000000	0.097771
X3	-0.173476	0.097771	1.000000
	X1 (EPS)	X2 (PBV)	X3 (DER)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

Hasil dari nilai korelasi antar variabel $< 0,90$ dalam model regresi ini dengan arti tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varia bel	Coeffici ent	Std. Error	t- Statis tic	Pro b.
C	0.082281	0.016230	5.069798	0.0000
X1	-0.012389	0.026724	-0.463580	0.6457

X2	-0.069796	0.055295	-1.262260	0.2148
X3	0.019839	0.019826	1.000654	0.3235

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

Seluruh variabel memiliki *probablity value* $> 0,05$, yang dapat diartikan tidak terdapat masalah varians dari kesalahan di seluruh variable pengamatan.

Tahap Persamaan Regresi

Model regresi dengan pendekatan FEM menghasilkan *regression equation* sebagai berikut:

$$Y = 0,386896 + 0,030015 \cdot X1 + 0,485476 \cdot X2 - 0,039212 \cdot X3$$

Keterangan:

- Konstanta (0,3868): Jika seluruh variabel independen dianggap konstan, sehingga akan meningkat 0,3868 harga saham.
- EPS (X1): memiliki nilai koefisien 0,0300 yang menunjukkan jika terjadi peningkatan EPS sebesar satu unit akan menaikkan harga saham senilai 0,0300.
- PBV (X2): memiliki nilai 0,4854 yang mengartikan jika terjadi kenaikan PBV satu unit akan meningkatkan harga saham senilai 0,4854.
- DER (X3): memiliki nilai -0,0392 yang mengartikan jika terjadi kenaikan satu unit DER akan menurunkan harga saham senilai 0,0392.

Tahap Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	t-Tabel	t-Statistik	Probabilitas
X1 (EPS)	2.00324	1.090729	0.2824
X2 (PBV)	2.00324	8.526274	0.0000
X3 (DER)	2.00324	1.920767	0.0625

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

- EPS (X1): Tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham (Prob > 0,05).
- PBV (X2): Terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham (Prob < 0,05).
- DER (X3): Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham (Prob > 0,05).

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

F-Tabel	F-Statistik	Probabilitas
2.76943	80.71579	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

$F_{Statistic} > F_{Table}$ dan Prob < 0,05, maka variabel EPS, PBV, & DER dengan keseluruhan memiliki keterkaitan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Nilai R-Square

Statistik	Nilai
R-Square	0.967453

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2025.

Artinya, 96,7453% variabel *stock price* sebagian besar dipengaruhi variabel EPS, PBV, dan DER, dengan sisanya 3,2547% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini, seperti *market*, *public policy*, atau *external factors*.

Pembahasan

Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel EPS terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer pada periode 2021–2023. Artinya, kenaikan nilai EPS tidak serta merta menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Meskipun perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan profit per lembar saham, hal ini belum tentu menarik perhatian investor secara langsung untuk membeli saham perusahaan¹¹. Berdasarkan hasil regresi *Earnings Per Share* (EPS), meskipun nilai rupiah yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa meningkat, hal tersebut tidak secara otomatis diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan sektor konsumen primer¹².

EPS merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mencerminkan seberapa besar

¹¹ Gusvarizon, Ningsih, & Amar. 2023. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol. 4

No. 2. DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1950>

¹² Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 117-118

keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari per lembar saham biasa yang beredar. Hal menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencetak nilai keuntungan bagi pemegang saham. Namun, hasil kajian ini menyimpulkan meskipun EPS meningkat, investor tetap belum menganggapnya sebagai faktor utama dalam keputusan investasi, khususnya di sektor konsumen primer. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan laba bersih per saham semata, melainkan juga meninjau indikator-indikator lain seperti prospek industri, stabilitas makro ekonomi, kebijakan manajemen, dan strategi jangka panjang perusahaan. Di sisi lain, EPS yang tinggi juga belum tentu mencerminkan efisiensi operasional atau pertumbuhan berkelanjutan, sebab sebagian laba mungkin dialokasikan untuk ekspansi, pembayaran utang, atau investasi ulang¹³.

Hasil kajian ini bertentangan dengan teori *Signalling*, yang berasumsi EPS tinggi seharusnya memberikan sinyal positif bagi pasar mengenai prospek kinerja perusahaan. Dalam konteks sektor

konsumen primer, informasi yang terkandung dalam EPS belum tentu dianggap representatif atau relevan oleh para investor. Mereka cenderung mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan makro lainnya. Namun hasil ini selaras dengan kajian Alit Lanang Dandanggula dan Erna Sulistyowati, dengan hasil EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya di sektor farmasi yang juga memiliki karakteristik mirip dalam hal sensitivitas pasar terhadap laba¹⁴.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian statistik secara uji t menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer selama tahun 2021–2023. Artinya, Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan harga sahamnya meningkat, demikian pula sebaliknya. PBV merupakan rasio pasar yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif pasar terhadap prospek perusahaan

¹³ Siska, Masdar mas'ud, & Amiruddin. 2024. Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia. *S E I K O : Journal of Management & Business*. Volume 7 Issue 1. DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.6433>

¹⁴ Alit Lanang Dandanggula dan Erna Sulistyowati. (2022). "Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, hlm. 766.

di masa depan, dan bersedia membayar lebih tinggi dari nilai bukunya. Dengan kata lain, PBV tinggi dapat dianggap sebagai sinyal kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan¹⁵.

Dalam konteks *Signalling Theory*, hasil ini menunjukkan konsistensi. PBV tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik, memiliki prospek masa depan yang menjanjikan, dan berkinerja positif di mata pasar. Oleh karena itu, investor tertarik menanamkan modal mereka karena yakin bahwa nilai saham perusahaan akan terus meningkat. Temuan ini selaras dengan penelitian Siti Ilmi Febriani dan Maswarni yang membuktikan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian, PBV dapat dijadikan indikator penting bagi investor dalam menilai kelayakan suatu saham¹⁶.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang tercatat di

BEI tahun 2021–2023. Hal ini berarti bahwa tingginya DER, yang menunjukkan besarnya proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, tidak selalu memengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham.

Secara umum, DER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada pembiayaan eksternal, yang bisa meningkatkan risiko gagal bayar atau tekanan bunga. Namun, dalam konteks pasar saham, investor mungkin tidak melihat DER sebagai indikator dominan jika perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang konsisten atau berada di industri yang relatif stabil.

Hasil ini tidak sesuai dengan *Signalling Theory*, karena secara teori, DER tinggi seharusnya memberikan sinyal negatif kepada investor tentang risiko keuangan perusahaan. Tetapi dalam kenyataan, investor tidak terlalu memperhatikan struktur modal dalam pengambilan keputusan investasi di sektor konsumen primer. Faktor-faktor lain seperti strategi ekspansi, reputasi manajemen, atau inovasi produk bisa lebih diperhatikan.

¹⁵ Siska, et all. 2024.

¹⁶ Siti Ilmi Febriani, Maswarni. (2024). "Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2023", Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol. 4, No. 4, hlm. 878

Penelitian ini konsisten dengan temuan Ratih, Apriatni E.P., dan Saryadi yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor pertambangan, sehingga pada beberapa sektor, DER tidak menjadi faktor dominan¹⁷.

Pengaruh Simultan EPS, PBV, dan DER terhadap Harga Saham

Merujuk pada analisis yang dilakukan dengan uji F menyimpulkan bahwa EPS, PBV, & DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer di BEI periode 2021–2023, meskipun secara parsial hanya PBV yang berpengaruh signifikan, namun secara kolektif ketiga variabel tersebut mampu memengaruhi minat investor dan harga saham secara keseluruhan. EPS yang tinggi mencerminkan potensi laba, PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, dan DER menunjukkan struktur pembiayaan yang bisa memberikan sinyal keuangan tertentu¹⁸. Oleh karena itu, kombinasi ketiga rasio ini memberi gambaran menyeluruh yang bisa menjadi dasar dalam penilaian saham.

Hal ini konsisten dengan teori *Signalling* karena perusahaan yang mampu menjaga ketiga rasio dalam

kondisi ideal akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan kesehatan keuangannya, sehingga menarik investor dalam memberikan keputusan pembelian saham yang menyebabkan harga saham menjadi naik¹⁹. Kesimpulannya, meskipun tidak semua variabel memiliki pengaruh secara parsial, kombinasi EPS, PBV, dan DER secara bersama-sama tetap memiliki signifikansi terhadap pergerakan harga saham. Dengan demikian, investor disarankan untuk mempertimbangkan ketiga rasio ini secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi di sektor konsumen primer.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh EPS, PBV & DER terhadap harga saham perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, ditemukan bahwa secara parsial hanya PBV yang berpengaruh signifikan. PBV merupakan rasio pasar yang efektif untuk menilai kewajaran harga saham, apakah berada pada kondisi wajar, undervalued, atau overvalued. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan optimisme pasar dan berkorelasi positif dengan kenaikan harga saham.

¹⁷ Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi. (2014), "Pengaruh EPS, DER, ROE terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012", Jurnal Ilmu

Administrasi Bisnis Indonesia, Vol 3, No. 1, hlm. 1.

¹⁸ Kasmir 2016. hlm. 114.

¹⁹ Brigham dan Houston (2019). 460-461

Dilain sis, EPS dan DER tidak menunjukkan pengaruh secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (PBV) dibandingkan dengan laba per lembar saham (EPS) maupun struktur pembiayaan (DER) dalam mengambil keputusan investasi di sektor ini. EPS bukan menjadi variabel dominan dalam memengaruhi harga saham perusahaan konsumen primer. Kenaikan EPS tidak selalu direspons oleh pasar dengan peningkatan harga saham. Investor cenderung tidak menggunakan EPS sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan nilai DER bukanlah indikator utama bagi pemilik modal untuk menilai kelayakan investasi saham, khususnya di sektor konsumen primer. Kenaikan atau penurunan DER tidak akan langsung berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan.

Secara simultan ketiga variabel EPS, PBV, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi penjelasan sebesar 96,74% terhadap variasi harga saham. Artinya, kombinasi dari ketiga rasio keuangan ini tetap relevan dalam menganalisis pergerakan harga saham secara keseluruhan. Kajian ini selaras dengan teori *Signalling* yang menyatakan informasi keuangan

dapat menjadi indikator bagi pemilik modal dalam menilai prospek perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor untuk mempertimbangkan indikator keuangan secara komprehensif, serta menjadi dasar bagi perusahaan untuk menyusun strategi keuangan yang mampu meningkatkan daya tarik saham mereka di mata pasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, F. (2016). Pasar Modal Syariah. Otoritas Jasa Keuangan, Vol. 3, No.1.
- Alit Lanang Dandanggula, & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh return on equity, return on asset, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham perusahaan farmasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 766.
- Anggariani, N. P. (2024). Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022). *Jurnal EMAS*, Vol 5 No 11(November), 108-122.
- Aqmalia, Anggun Nur Hanna., Widya Febryari Anita. 2024. The Influence of Return on Equity, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, and Cash Position on Dividend Payout Ratio. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Balance : Jurnal Akuntansi Islam*, Vol 5 No 2.
- Astuti, Aprilia Puri., Erma Setiawati, 2024. Pengaruh EPS, ROA, DER

- Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*. Mei, Vol. 2 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>.
- Brigham dan Houston (2019). *Fundamental of Financial Management*. Amerika Serikat: R.R. Dome Donnelley, hlm. 460-461.
- Devi, Y., & Dudi, H. (2017). Pengaruh Return on Equity dan Earnings per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 3.
- Fajrin, Ahmad Hanif. 2014. Pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap kecenderungan perilaku konsumsi yang berkarakter Pancasila pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang. Repository Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/34735>
- Febriani, S. I., & Maswarni. (2024). Pengaruh price to book value (PBV) dan earnings per share (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2010-2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 4(4), 878.
- Gusvarizon, M., Ningsih, P. T. S., & Amar, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 190-203. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1950>.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 117-118
- Nadiya Aulina dan Mirtawati (2021), "Analisis Regresi Data Panel pada Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, hlm 231.
- Novianti, Nur Ana Eka., Faqiatul Mariya Waharini. 2024. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022). Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Balance : Jurnal Akuntansi Islam*, Vol 5 No 1.
- Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi. (2014), "Pengaruh EPS, DER, ROE terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia*, Vol 3, No. 1.
- Sarfio, E. M., & Setianingsih, H. T. (2025). Pengaruh PER, DER, PBV Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(2), 585-595.

- Siska, Masdar mas'ud, & Amiruddin. (2024). Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 665–679.
- Siti Ilmi Febriani, Maswarni. (2024). "Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2023", *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, Vol. 4, No. 4, hlm. 878
- Wardiningsih, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value Dan Economic Vaue Added Terhadap Return Saham. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 335–347. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Yunianti, D., & Hendaryan, D. (2017). Pengaruh return on equity dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 24.